



naskah diterima: 09/12/2024, direvisi: 22/01/2025, disetujui: 30/01/2025

INOVASI RUMAH RAMAH ANAK DALAM PENERAPAN POLA PENGASUHAN POSITIF PADA ORANGTUA DI KOTA PALEMBANG

Evy Ratna Kartika Waty^{1*}, Viena Rusmiati Hasanah², Rani Mega Putri³, Yanti Karmila Nengsih⁴, Ria Rizkia Alvi,⁵ Diah Retno Anggraini⁶

^{1,3,4}Prodi Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Sriwijaya

²Prodi Pendidikan Masyarakat FIP Universitas Pendidikan Indonesia

⁵Prodi Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Riau

⁶Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang

Corresponding Author: evyrkwaty@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan E-Modul Rumah Ramah Anak dengan penerapan pola pengasuhan positif bagi orangtua yang memiliki anak usia dini. Proses pengembangan produk menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation), yang terdiri dari lima tahapan utama. Pada tahap Analysis, dilakukan pengumpulan data melalui angket yang disebarakan kepada 297 orangtua, yang mencakup dimensi ekonomi, sosial, emosional, dan agama. Temuan menunjukkan bahwa orangtua menginginkan anak-anak mereka memiliki kontribusi sosial dan ekonomi, ketangguhan emosional, serta pengetahuan agama yang baik. Tahap Design melibatkan perancangan e-modul dengan mempertimbangkan kebutuhan orangtua, yang mencakup elemen visual, infografis, dan video singkat. Pada tahap Development, dilakukan validasi oleh ahli materi, bahasa, dan media, yang menunjukkan hasil validitas tinggi. Pada tahap Implementation, uji coba produk dilakukan dengan orangtua melalui uji coba one-to-one dan skala kecil. Hasil uji coba menunjukkan bahwa e-modul ini sangat praktis dan mudah digunakan, dengan tingkat kepraktisan mencapai lebih dari 90%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa E-Modul Rumah Ramah Anak yang dikembangkan berhasil memenuhi kriteria validitas dan kepraktisan yang tinggi serta dapat mendukung penerapan pola pengasuhan positif bagi orangtua. Penelitian ini memiliki potensi besar untuk diimplementasikan secara luas guna membantu orangtua dalam mendukung tumbuh kembang anak-anak mereka dengan cara yang efektif dan positif.

Kata Kunci: E-Modul, Rumah Ramah Anak, Pengasuhan Positif, ADDIE, Anak Usia Dini.

Abstract: This study aims to develop the E-Module for Child-Friendly Homes with the application of positive parenting for parents with young children. The product development process used the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation), which consists of five main stages. In the Analysis phase, data was collected through a questionnaire distributed to 297 parents, covering economic, social, emotional, and religious dimensions. The findings indicated that parents want their children to have social and economic contributions, emotional resilience, and good religious knowledge. The Design phase involved the development of the e-module, considering the parents' needs, which included visual elements, infographics, and short videos. In the Development phase, validation was conducted by experts in content, language, and media, showing high validity results. In the Implementation phase, product trials were conducted with parents through one-to-one and small-scale trials. The results of the trials showed that this e-module was very practical and easy to use, with practicality scores exceeding 90%. The results of the study indicate that the developed E-Module for Child-Friendly Homes meets high validity and practicality criteria and can support the application of positive parenting for parents. This study has great potential to be widely implemented to help parents support the growth and development of their children in an effective and positive way.

Keywords: E-Module, Child-Friendly Home, Positive Parenting, ADDIE, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan institusi utama dan pertama yang membentuk karakter individu sejak dini. Dalam keluarga, anak seharusnya mendapatkan perlindungan, kasih sayang, serta pendidikan yang memadai untuk mendukung tumbuh kembang mereka. Namun, data menunjukkan bahwa Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam menciptakan lingkungan yang ramah bagi perempuan dan anak. Data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPA) yang tercatat melalui aplikasi Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMPONI) mengungkapkan bahwa hingga Januari 2024, terdapat 4.536 kasus kekerasan yang terjadi di Indonesia, dengan lokasi paling banyak adalah di rumah tangga atau lingkungan keluarga.

Data tersebut mengindikasikan bahwa rumah, yang seharusnya menjadi tempat perlindungan bagi anak-anak dan perempuan, justru menjadi lokasi utama terjadinya berbagai bentuk kekerasan. Hal ini diperparah dengan data dari Provinsi Sumatera Selatan yang menunjukkan bahwa pada tahun 2022 terdapat 408 kasus kekerasan terhadap anak dan perempuan, dengan jumlah korban mencapai 449 orang. Dari jumlah tersebut, Kota Palembang menjadi wilayah dengan angka tertinggi, mencatatkan 59 kasus kekerasan, yang mayoritas berupa kekerasan seksual. Secara spesifik, korban paling banyak berasal dari kalangan anak perempuan, yaitu sebanyak 219 orang. Data dari tahun 2023 menunjukkan tren serupa, dengan jumlah kasus mencapai 300 dan korban sebanyak 376 orang, di mana anak perempuan kembali menjadi kelompok yang paling rentan.

Tingginya angka kekerasan dalam keluarga mencerminkan adanya permasalahan mendasar dalam pola pengasuhan di Indonesia. Fenomena ini menunjukkan bahwa keluarga, yang idealnya menjadi tempat aman dan nyaman bagi anak, sering kali tidak mampu menjalankan fungsinya secara optimal. Menurut penelitian, orang tua yang berada di bawah tekanan atau stres sering kali menjadi pelaku kekerasan terhadap anak. Kekerasan ini dapat berbentuk fisik maupun psikologis. Dalam kasus kekerasan psikologis, orang tua yang tidak stabil emosinya cenderung melampiaskan kemarahan kepada anak mereka, dengan dalih mendisiplinkan atau mengajarkan kebaikan.

Kekerasan yang terjadi di dalam keluarga bukan hanya merusak hubungan antara anak dan orang tua tetapi juga memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan anak. Anak yang menjadi korban kekerasan berisiko mengalami gangguan psikologis, seperti kecemasan, depresi, hingga rendahnya rasa percaya diri. Selain itu, mereka juga lebih rentan terhadap

perilaku agresif atau menyimpang di kemudian hari. Kondisi ini tentu akan memengaruhi kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia di masa mendatang.

Dalam menghadapi permasalahan ini, diperlukan inovasi yang mendukung terciptanya keluarga ramah anak melalui pendekatan pola pengasuhan positif. Pengasuhan positif merupakan pendekatan yang menekankan pemberian kasih sayang, penghormatan terhadap hak anak, serta pembinaan perilaku anak tanpa kekerasan. Pendekatan ini diyakini mampu menciptakan lingkungan keluarga yang aman dan nyaman, di mana anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, baik secara fisik maupun psikologis.

Inovasi Rumah Ramah Anak dalam Penerapan Pola Pengasuhan Positif menjadi salah satu solusi potensial untuk membantu orang tua dalam menerapkan pengasuhan yang baik dan efektif. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta generasi penerus bangsa yang sehat secara jasmani dan rohani, sekaligus mendukung visi Indonesia Emas 2045. Generasi emas tersebut tidak hanya ditandai oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga oleh karakter yang kuat dan kemampuan emosional yang stabil.

Pentingnya menciptakan lingkungan keluarga yang ramah anak telah diakui oleh berbagai organisasi internasional, termasuk UNICEF, yang menekankan bahwa perlindungan anak harus dimulai dari keluarga. Menurut teori ekologi Bronfenbrenner (1979), keluarga merupakan mikrosistem yang memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan anak. Dalam konteks ini, pola pengasuhan menjadi salah satu faktor kunci dalam menentukan kualitas hubungan antara anak dan orang tua, serta pembentukan karakter anak.

Selain itu, pendekatan pengasuhan positif juga didukung oleh berbagai studi yang menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang penuh kasih sayang dan tanpa kekerasan dapat meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan sosial, dan prestasi akademik anak. Studi yang dilakukan oleh Baumrind (1991) menyebutkan bahwa pola pengasuhan yang mendukung tumbuh kembang anak adalah pengasuhan yang demokratis, di mana orang tua memberikan bimbingan dengan tetap menghormati hak anak sebagai individu.

Pengembangan Rumah Ramah Anak juga sejalan dengan program nasional dan internasional dalam perlindungan anak. Salah satu agenda Sustainable Development Goals (SDGs) adalah menghapuskan segala bentuk kekerasan terhadap anak pada tahun 2030. Dalam konteks nasional, Indonesia melalui KemenPPA terus berupaya menurunkan angka kekerasan terhadap anak dan perempuan, meskipun realisasinya masih menghadapi berbagai tantangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah inovasi berupa Rumah Ramah Anak dengan pendekatan pola pengasuhan positif sebagai upaya konkret dalam menciptakan lingkungan keluarga yang aman dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Melalui pengembangan ini, diharapkan orang tua dapat lebih memahami pentingnya pola pengasuhan yang baik dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Inovasi ini tidak hanya berfokus pada pemberian edukasi kepada orang tua, tetapi juga pada penyediaan sumber daya yang mendukung implementasi pengasuhan positif. Salah satunya adalah pengembangan media pembelajaran interaktif, seperti modul digital atau e-modul yang mudah diakses dan dipahami oleh orang tua. Media ini dirancang untuk memberikan informasi yang jelas, praktis, dan aplikatif tentang pola pengasuhan positif, termasuk cara menghadapi situasi stres dan konflik dalam keluarga.

Dengan latar belakang ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya menciptakan keluarga ramah anak di Indonesia. Inovasi Rumah Ramah Anak: Penerapan Pola Pengasuhan Positif tidak hanya relevan untuk mengatasi permasalahan kekerasan dalam keluarga, tetapi juga menjadi langkah strategis untuk mendukung pembangunan SDM unggul yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan (research and development) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Model ini dipilih karena cocok untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif seperti Rumah Ramah Anak yang berbasis pola pengasuhan positif.

PROSEDUR PENELITIAN PENGEMBANGAN

1. Analisis Kebutuhan/ Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan dengan studi pustaka dan observasi lapangan pada kelompok masyarakat yang memadai untuk melakukan pengembangan Inovasi Rumah Ramah Anak: penerapan pola pengasuhan positif.

2. Desain Produk

Membuat desain produk yang akan dikembangkan dalam penelitian yaitu produk Inovasi Rumah Ramah Anak: Penerapan Pola Pengasuhan Positif.

3. Pengembangan Produk

- a. Validasi Produk

Validasi inovasi rumah ramah anak: penerapan pola pengasuhan positif dengan bentuk e-modul positif parenting, validasi materi dilakukan oleh Prof. Dr. Euis Sunarti, M.Si. (Dosen IPB University), validasi media dilakukan oleh Dr. Sardianto Markos S, M.Si., M.Pd. (Dosen Pascasarjana Teknologi Pendidikan Universitas Sriwijaya) dan Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd. (Guru Besar Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sriwijaya)

b. Ujicoba Lapangan

- 1) Subjek ujicoba adalah orangtua yang memiliki anak usia di bawah 6 tahun di kota Palembang sebanyak 3 orangtua dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Bersedia menjadi responden
 - b. Orangtua dengan tingkat pendidikan rendah dan ekonomi rendah
 - c. Kedua orangtua bekerja (*dual earner*)
 - d. Single parent atau orangtua LDM
- 2) Objek ujicoba: e-modul sebagai media interaktif bentuk inovasi rumah ramah anak untuk penerapan pengasuhan positif
- 3) Ujicoba dilakukan untuk mengetahui kepraktisan e-modul sebagai bentuk inovasi rumah ramah anak untuk penerapan pengasuhan positif yang dilakukan dengan menyebarkan angket ke 12 orangtua.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penyajian data hasil penelitian ini menggunakan model penelitian pengembangan ADDIE [1] yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Adapun tahapan pengembangan Inovasi Rumah Ramah Anak: Penerapan Pola Pengasuhan Positif dengan menghasilkan E-Modul Rumah Ramah Anak, sebagai berikut:

Analysis (Menganalisis)

Analisis kebutuhan dengan menyebarkan angket

Pada tahap analisis kebutuhan pengembangan inovasi rumah ramah anak: penerapan pola pengasuhan positif dengan produk akhir berupa E-Modul yaitu peneliti memberikan angket tertutup kepada 297 orangtua yang memiliki anak usia dini. Selain itu peneliti juga melakukan studi kepustakaan terkait dengan pengembangan materi pengasuhan positif. Adapun hasil analisis kebutuhan berdasarkan angket yang telah disebarkan terdiri dari 4 dimensi yaitu dimensi ekonomi, dimensi sosial, dimensi emosi dan dimensi religious. Hasil

angket dimensi ekonomi dapat disimpulkan bahwa dari 297 responden sekitar 38,4% menyatakan bahwa anak baik laki-laki maupun perempuan diharapkan dapat memberikan bantuan ekonomi orangtua di hari tua, 38% menyatakan setelah besar dan bekerja anak laki-laki maupun Perempuan diharapkan membantu menyekolahkan adik-adiknya, 56,9% menyatakan anak laki-laki maupun Perempuan harus turut meringkankan pekerjaan rumah tangga, 46,5% baik anak laki-laki maupun Perempuan harus sukses bekerja dan berkarir, 36% anak laki-laki atau perempuan tidak harus mewujudkan keinginan orangtua yang tidak tercapai. Selanjutnya dimensi sosial, dari 297 responden 48,1% menyatakan bahwa anak laki-laki maupun anak perempuan harus terdidik agar mendapatkan penghargaan dari Masyarakat, 65% menyatakan bahwa anak laki-laki dan perempuan perlu mendapatkan Pendidikan yang sama, 60,9% baik anak laki-laki maupun anak Perempuan harus melindungi dirinya sendiri, 62% anak Perempuan diharapkan menjadi orang yang mandiri dan tidak bergantung pada suami, 80,1% setelah menikah anak laki-laki menjadi kepala keluarga yang baik, 59,3% anak laki-laki maupun anak Perempuan diharapkan dapat meningkatkan status sosial keluarga, dan 50,2% anak laki-laki, atau perempuan dapat meneruskan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam keluarga, 50,2% setelah menikah peran utama anak perempuan menjadi istri dan ibu.

Dimensi emosional dari 297 responden 64,6% anak baik laki-laki maupun perempuan dapat memperkuat perasaan kasih sayang antara suami dan istri, 55,9% anak laki-laki diharapkan diharapkan memiliki ketangguhan emosi, 58,6% anak laki-laki diharapkan lebih melindungi dan memberi rasa aman di hari tua, 59,9% anak perempuan diharapkan lebih dekat dan lebih hangat memperlakukan orangtua, 34,3% anak Perempuan diharapkan jadi tumpuan curahan emosi ketika orangtua ada masalah. Dimensi religious dari 297 responden 84,5% anak diharapkan mendoakan saat orangtua sudah meninggal, 81,1% anak yang sholeh bisa membantu orangtua masuk surga, 78,5% mendidik anak baik laki-laki maupun Perempuan akan mendapatkan pahala yang sama besarnya dari Tuhan YME, 70,4% anak laki-laki harus mendapatkan pengetahuan agama yang lebih baik karena akan jadi pemimpin keluarga, 51,5% mendidik anak perempuan untuk menjadi sholeha tidak lebih sulit dibandingkan mendidik anak laki-laki.

Focus Group Discussion (FGD)

Pelaksanaan *Focus Group Discussion* dilaksanakan pada hari Selasa, Tanggal 20 Agustus 2024 dengan narasumber ahli Prof. Dr. Ir. Euis Sunarti, M.Si yang merupakan professor bidang keahlian ketahanan keluarga dan pemberdayaan keluarga departemen IKK/

Pema IPB. Peserta tamu undangan terdiri dari orangtua yang memiliki anak usia dini, guru paud dan TK, dosen PAUD, dosen Pendidikan Masyarakat, praktisi penggiat keluarga dan dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPTA) Sumatera Selatan. Berikut hasil rangkuman dari pelaksanaan *Focus Group Discussion* terkait pengembangan E-Modul Rumah Ramah Anak: Penerapan Pengasuhan Positif dengan beberapa masukan dari berbagai peserta yang hadir, terdiri dari: 1) Tema atau warna setiap modul dibedakan, 2) Struktur tulisan dibuat menarik, 3) Penyajian setiap BAB modul dibuat sederhana dengan dilengkapi info grafis, 4) Panduan praktis diharapkan dapat disajikan dengan Bahasa yang mudah dimengerti, sehingga mudah dipahami oleh pembaca, 5) Materi dibuat runtut mulai dari umum sampai ke khusus atau spesifik, 6) Lengkapi materi e-modul dengan video singkat, 7) E-modul jangan terlalu tebal, 8) Bagian pembahasan Nilai Anak tidak termasuk pada pembahasan Pengasuhan Positif, 9) Masukan lain (penangan anak tantrum, pengasuhan orangtua dengan kondisi LDM) dibahas pada modul yang berbeda.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah disebarakan melalui angket tertutup dan hasil FGD terhadap inovasi rumah ramah anak dengan penarapan pola pengasuhan positif yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan: 1) Orangtua memahami nilai anak dan berupaya untuk memberikan pengasuhan yang terbaik, 2) Orangtua membutuhkan sebuah panduan untuk menerapkan pengasuhan positif yang berdasarkan kasih sayang, 3) Mengembangkan sebuah produk yang menarik dan interaktif, 4) Pengembangan produk berdasarkan telaah materi dan hasil dari identifikasi kebuutuhan, 5) Menghasilkan e-modul rumah ramah anak sebagai panduan bagi orangtua dalam memberikan pengasuhan positif yang berdasarkan kasih sayang.





Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan FGD dengan Narsum Prof. Euis Sunarti dari IPB University

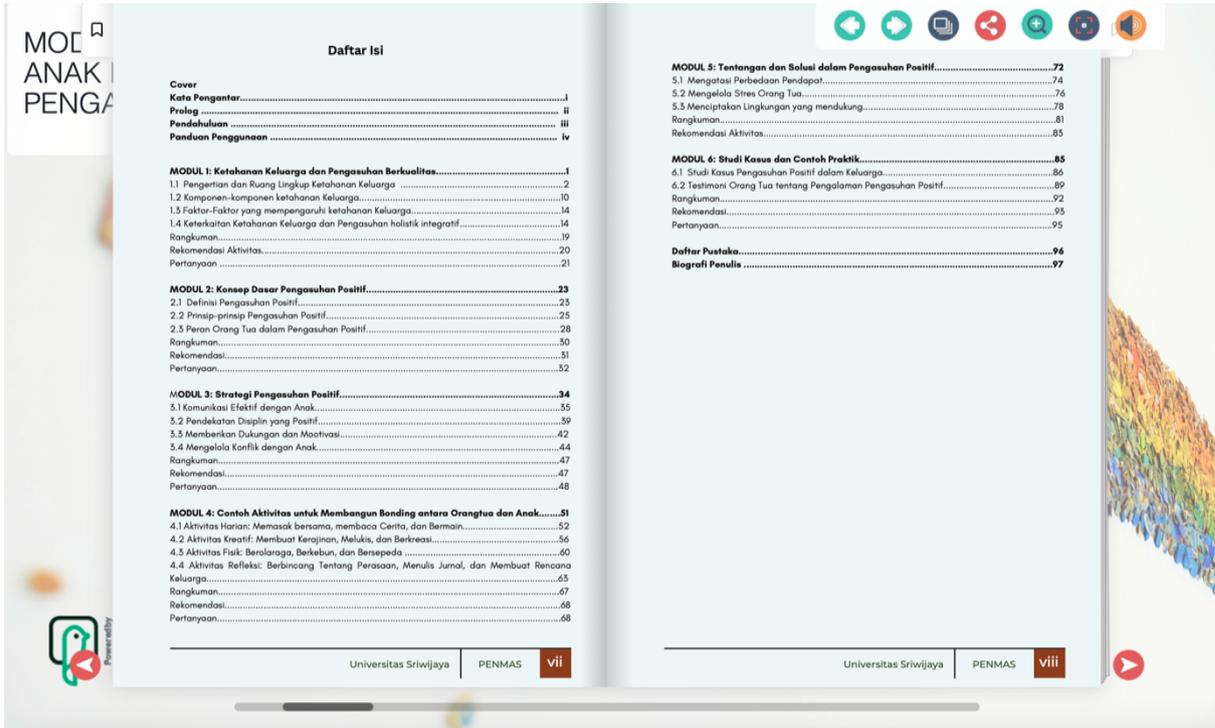
Design (Merancang)

Berdasarkan data hasil analisis kebutuhan pengembangan inovasi rumah ramah anak: penerapan pola pengasuhan positif dimana produknya berupa e-modul rumah ramah anak, maka dilanjutkan dengan membuat rancangan (desain) awal produk emodul. Setelah menyelesaikan penyusunan rancangan produk, selanjutnya menentukan keterlibatan pihak-pihak terkait dalam rancangan penerapan produk. Melalui kegiatan perancangan produk emodul, maka didapatkan prototype awal yang akan diterapkan kepada orangtua. Adapun bentuk rancangan awal dari emodul rumah ramah anak dalam penerapan pola pengasuhan positif, mulai dari halaman awal sampai isi tampilan pada emodul, adalah sebagai berikut:

Tampilan cover e-modul rumah ramah anak



Tampilan daftar isi



Tampilan panduan penggunaan emodul rumah ramah anak



Tampilan materi

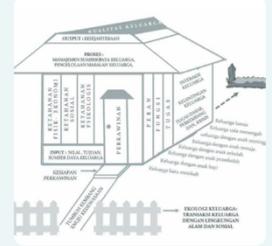
MOE ANAK PENG

C. Materi

1.1 Pengertian dan ruang Lingkup Ketahanan Keluarga
 Beberapa pengertian Ketahanan Keluarga, diantaranya:

- Ketahanan keluarga adalah kemampuan keluarga untuk mengelola sumber daya (fisik dan nonfisik) dan masalah yang dihadapi keluarga (fisik maupun nonfisik) agar keluarga sejahtera (fisik, sosial, psikologis), yaitu terpenuhinya kebutuhan seluruh anggota keluarga (Sunarti 2001).
- Ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan, serta mengandung kemampuan fisik/materil guna hidup mandiri, dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin (UU No.52 tahun 2009).
- Ketahanan keluarga adalah "proses dinamis yang melibatkan, adaptasi positif dalam menghadapi kesulitan besar, di mana keluarga tidak hanya berusaha untuk bertahan, tetapi juga berupaya untuk berkembang dan memperkuat hubungan antar anggota keluarga". aKetahanan keluarga bukan hanya sekedar bertahan hidup di tengah kesulitan, tetapi juga tentang bagaimana keluarga dapat belajar dari pengalaman tersebut dan menjadi lebih kuat sebagai unit sosial (Walsh, 2003)
- Ditinjau dari perspektif sosiologis, McCubbin dan Patterson (1983) mendefinisikan ketahanan keluarga sebagai "kemampuan keluarga untuk menghadapi tekanan, menjaga stabilitas internal, dan melakukan pemutihan setelah menghadapi stres atau krisis". Mereka mengemukakan model yang dikenal sebagai Double ABCX model, yang menekankan pentingnya faktor-faktor seperti sumber daya keluarga, persepsi terhadap stres, dan strategi coping dalam mempengaruhi kemampuan keluarga untuk bertahan di tengah tekanan.
- Pada bidang psikologi, ketahanan keluarga juga sering dikaitkan dengan kemampuan keluarga untuk menjaga kesejahteraan emosional anggota-anggotanya. Rutter (1987) mengemukakan bahwa "ketahanan keluarga melibatkan interaksi kompleks antara faktor-faktor perlindungan dan risiko, di mana faktor perlindungan membantu mengurangi dampak negatif dari risiko yang dihadapi keluarga". Dalam pandangan ini, ketahanan keluarga tidak hanya tergantung pada individu yang kuat secara emosional, tetapi juga pada dukungan yang ada dalam sistem keluarga secara keseluruhan.
- aSecara lebih luas, ketahanan keluarga dapat dilihat sebagai kapasitas untuk mempertahankan fungsi-fungsi dasar keluarga, seperti dukungan emosional, sosial, dan ekonomi, meskipun dihadapkan pada situasi yang penuh tantangan. Luther, Cicchetti, dan Becker (2000) menyatakan bahwa ketahanan keluarga melibatkan "kekuatan dan strategi yang memungkinkan keluarga untuk mengatasi kesulitan, menyesuaikan diri dengan perubahan, dan tetap menjaga hubungan yang sehat di antara anggota keluarga". Hal ini menunjukkan bahwa ketahanan keluarga adalah proses dinamis yang melibatkan kerjasama, komunikasi efektif, dan kemampuan untuk mencari solusi yang konstruktif dalam menghadapi masalah.

Dalam konteks ketahanan keluarga, faktor budaya dan konteks sosial merupakan faktor yang sangat penting. Ungar (2011) berpendapat bahwa ketahanan keluarga juga dipengaruhi oleh konteks budaya dan lingkungan, di mana norma-norma sosial, kebijakan, dan sumber daya yang tersedia memainkan peran penting dalam mendukung atau menghambat kemampuan keluarga untuk bertahan". Ungar menekankan bahwa ketahanan keluarga adalah fenomena yang multidimensional dan kontekstual, yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosial dan budaya tempat keluarga tersebut berada. Dengan demikian, ketahanan keluarga adalah konsep yang kompleks dan multidimensional, yang mencakup kemampuan adaptasi, coping, dan perkembangan positif di tengah kesulitan. Ini melibatkan kombinasi faktor internal dan eksternal, serta interaksi antara risiko dan perlindungan yang mempengaruhi kesejahteraan dan keberlanjutan fungsi-fungsi keluarga. Ruang lingkup Ketahanan dan kesejahteraan keluarga, secara sederhana dapat divisualisasikan dalam gambar rumah, sebagai berikut : (Sunarti, 2014; 2018)



Sumber: Sunarti, Euis (2014; 2018), Modul Ketahanan Keluarga

Keterangan:
 Isi rumah = manajemen sumber daya keluarga, interaksi keluarga, kelonggaran keluarga, dan manajemen stres keluarga.

Universitas Sriwijaya | PENMAS | 2

Universitas Sriwijaya | PENMAS | 3

Tampilan penutup

MOE ANAK PENG

Rekomendasi Aktivitas

Sesi Obrolan Keluarga

Melibatkan seluruh anggota keluarga dalam obrolan terbuka mengenai nilai-nilai, tujuan, dan harapan bersama. Aktivitas ini dapat memperkuat kohesi keluarga dan membangun komunikasi yang positif dan efektif.

Rutinitas Keluarga yang Konsisten

Menerapkan rutinitas yang konsisten dalam hal kegiatan sehari-hari seperti makan bersama, waktu tidur, dan waktu belajar. Rutinitas ini dapat membantu anak merasa aman dan terstruktur serta membangun disiplin positif.

Aktivitas menyenangkan Bersama anak

Mengajak keluarga untuk bermain dan tertawa bersama, membaca, mendorong menulis, melakukan project bersama, merawat tanaman, membersihkan kamar dan lingkungan serta berbagai aktivitas lain yang mengembangkan aspek tumbuh kembang anak dengan optimal.

Memberikan sentuhan dan pijatan halus

1.Kontak kulit ibu dan anak, serta memberikan sentuhan serta pijatan dalam kesempatan yang tepat, dapat membangun kelekatan (bonding) serta membangun emosi positif serta menghilangkan stress dan trauma yang mungkin dialami anak dan juga orang tua.

Mengoreksi dan diskusi Pendidikan Pengasuhan

1.Dialog ringan bersama anak dan pasangan, dalam meningkatkan pengasuhan sesuai harapan dan kebutuhan anak serta kebutuhan perkembangan dari berbagai aspek.

Pertanyaan

- 1.Apa pengertian ketahanan keluarga? Bagaimana anda dapat memaknainya?
- 2.Sebutkan komponen-komponen dari ketahanan keluarga, yang anda ketahui!
- 3.Apa yang dimaksud dengan pengasuhan holistik dan integrative?
- 4.Fungsi keluarga yang mana, yang terkait dengan pengasuhan?
- 5.Bagaimana agar dalam pengasuhan positif, dapat terbangun kelekatan/bonding? Aktivitas apa saja yang dapat dilakukan?

Universitas Sriwijaya | PENMAS | 20

Universitas Sriwijaya | PENMAS | 21

Develop (Mengembangkan)

Setelah melakukan rancangan produk e-modul rumah ramah anak penerapan pengasuhan positif, tahapan selanjutnya adalah pengembangan produk. Pada tahapan ini dilakukan agar menghasilkan produk e-modul yang valid sehingga bisa dilakukan ujicoba. Pengembangan dilakukan dengan cara melakukan validasi kepada beberapa orang ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa dan ahli media. Setelah produk dinyatakan valid, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji coba kepada kelompok sasaran yaitu orangtua yang memiliki anak usia dini di kota Palembang.

Uji validitas e-modul rumah ramah anak dalam penerapan pola pengasuhan positif, dilakukan oleh 3 (tiga) orang ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa dan ahli media. Validator yang terlibat adalah untuk ahli materi Prof. Dr. Ir. Euis Sunarti, M.Si., ahli bahasa Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd., dan ahli media Dr. Sardianto Markos Siahaan, M.Si., M.Pd. Berikut disajikan table hasil validasi yang telah dilakukan oleh 3 orang validator ahli.

Tabel 1

Validasi Materi E-Modul Rumah Ramah Anak: Penerapan Pola Pengasuhan Positif (Oleh Ahli Bidang Materi)

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
		SK	K	C	B	SB	
A. Kesesuaian materi dengan Tujuan	Materi disajikan berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai				√		12
	Materi yang disajikan dalam e-modul lengkap sesuai dengan tujuan				√		
	Soal yang disajikan secara terperinci sesuai tujuan				√		
B. Keakuratan Materi	Keakuratan konsep dan definisi yang digunakan pada e-modul					√	22
	Keakuratan teori pada materi di e-modul yang digunakan					√	
	Keakuratan soal-soal latihan yang diberikan				√		
	Keakuratan penyajian gambar dan video dalam e-modul				√		
	Keakuratan istilah-istilah yang digunakan dalam e-modul				√		
C. Kemutakhiran Materi	Menggunakan materi yang sesuai dengan kasus yang berkaitan dengan pengasuhan					√	10

	Menggunakan materi yang menggambarkan pengetahuan baru, menarik dan mudah dipahami oleh pembaca					√		
D. Mendorong keingintahuan	Mendorong rasa ingin tahu					√	14	
	Menciptakan kemampuan bertanya				√			
	Bersemangat untuk memahami materi					√		
Total								58
Presentase								89,23
Kategori								Valid

Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi, maka e-modul rumah ramah anak dalam penerapan pola pengasuhan positif memperoleh nilai yang Sangat Baik dengan total skor 58, Dimana presentasi kevalidan 89,23% dengan kategori Valid serta revisi. Selain itu validator juga memberi masukan terhadap pengembangan materi pada e-modul rumah ramah anak “untuk manfaat penulisan disederhanakan lagi, materi modul diurut dari yang umum ke khusus dan rekomendasikan aktivitas dibuat yang mudah untuk dilaksanakan oleh pembaca serta bahasanya lebih disederhanakan”. Selanjutnya penyajian data hasil validasi ahli bidang bahasa, dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 2

**Validasi Bahasa E-Modul Rumah Ramah Anak: Penerapan Pola Pengasuhan Positif
(Oleh Ahli Bidang Bahasa)**

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
		SK	KB	C	B	SB	
A. Lugas	Ketepatan struktur kalimat					√	15
	Keefektifan kalimat					√	
	Kebakuan istilah					√	
B. Komunikatif	Pemahaman terhadap pesan atau informasi					√	10
	Ketepatan pemilihan Bahasa dalam menguraikan materi					√	
C. Dialogis dan Interaktif	Kemampuan meningkatkan pemahaman orangtua dalam pengasuhan positif					√	15
	Memotivasi orangtua untuk melakukan pengasuhan positif					√	

	Memiliki kesadaran untuk berperilaku dan menerapkan pengasuhan positif					√	
D. Kesesuaian dengan Pemahaman dan Persepsi Orangtua	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual orangtua					√	10
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional orangtua					√	
E. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	Ketepatan tata bahasa					√	15
	Ketepatan ejaan					√	
	Konsistensi penggunaan simbol atau ikon					√	
Total							65
Presentase							100
Kategori							Valid

Berdasarkan hasil validasi ahli Bahasa Indonesia, produk yang dikembangkan yaitu e-modul rumah ramah anak dalam penerapan pola pengasuhan positif untuk orangtua yang memiliki anak usia dini dapat disimpulkan berada pada kategori nilai yang Sangat Baik dengan total skor 65 dan presentase kevalidan 100%. Validator juga memberikan tanggapan “E-modul yang dikembangkan sudah bagus dalam penulisan dan penggunaan bahasa Indonesia dan modul akan bermanfaat untuk orangtua dalam menerapkan pengasuhan positif yang berkualitas”. Selanjutnya akan disajikan data hasil validasi media dari ahlinya, dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 3

**Validasi Media E-Modul Rumah Ramah Anak: Penerapan Pola Pengasuhan Positif
(Oleh Ahli Bidang Media)**

No	Kriteria Penilaian	Tingkat Kesesuaian					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	Ketepatan pemilihan warna cover				√		4
2	Keserasian warna tulisan pada cover				√		4
3	Kemenarikan pemilihan cover				√		4
4	Kemenarikan pembuka				√		4
5	Desain dan tata letak <i>slide</i>					√	5
6	Keterbacaan teks				√		4
7	Pengaturan jarak, baris, alenia dan gambar					√	5
8	Ketepatan pemilihan dan kejelasan gambar			√			3
9	Kombinasi warna				√		4
10	Gambar dalam modul menarik					√	5
11	Relevansi gambar dengan materi (kontekstual)				√		4
12	Ketepatan pemilihan jenis huruf					√	5
13	Kesuaian jenis dan ukuran huruf					√	5
14	Konsistensi ukuran huruf					√	5
15	Kesesuaian soal latihan dengan materi					√	5
16	Media dapat memotivasi				√		4
17	Media bersifat komunikatif				√		4
18	Media bersifat interaktif				√		4
Total							78
Presentase							77,78
Kategori							Valid

Berdasarkan hasil validasi dari ahli media, e-modul rumah ramah anak dalam penerapan pola pengasuhan positif untuk orangtua yang memiliki anak usia dini masuk pada kategori Sangat Baik dengan total nilai 78 dan presentase kavalidan 77,78%. Selain itu validator juga memberikan masukan “untuk beberapa gambar yang ditampilkan tidak sesuai dengan teks atau tulisan judul gambarnya”. Hal tersebut dijadikan sebagai perbaikan produk, sebelum dilakukan uji coba terbatas pada perorangan dan kelompok kecil. Selanjutnya akan dijabarkan skor rata-rata dari hasil validasi ketiga orang ahli, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4

Rekapitulasi Hasil Validasi E-Modul Rumah Ramah Anak: Penerapan Pola Pengasuhan Positif

Validator	Skor Maksimal	Skor / Persentase Validasi ke-		Kesimpulan
		I	II	
Ahli Materi	65	58 / 89,23%	-	Valid
Ahli Bahasa Indonesia	65	65 / 100%	-	Valid
Ahli Media	90	78 / 77,78%	-	Valid
Skor/ Rata-rata		201/ 91,36%		Valid

a. Implement (Menerapkan)

- 1) Uji Coba *One to One* (Perorangan)

Tabel 5

Hasil Angket Orangtua mengenai E-Modul Rumah Ramah Anak: Penerapan Pola Pengasuhan Positif Tahap *One to One*

Inisial Orangtua	No. Item														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
MAP	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4
NW	4	5	5	4	4	5	4	4	3	5	5	4	5	4	5
SS	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5
Total	14	14	15	13	14	13	13	13	12	13	14	13	15	14	14
Jumlah Skor	Persentase					Kepraktisan									
204	90,67%					Praktis									

- 2) Uji coba *small group* (kelompok kecil)

Tabel 6

Hasil Angket Orangtua mengenai E-Modul Rumah Ramah Anak: Penerapan Pola Pengasuhan Positif Tahap *Small Group*

Inisial Mahasiswa	No. Item														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
MN	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5
MAP	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3
HK	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
SPD	4	3	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5

NV	4	5	4	3	4	4	5	4	3	5	4	4	5	4	4
WDP	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5
NY	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5
NW	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4
SM	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5
MI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Total	44	41	40	42	42	42	43	42	39	45	40	42	44	43	44
Jumlah Skor	Presentase					Kepraktisan									
633	93,78%					Praktis									

Walaupun hasil uji coba produk pada kelompok kecil menunjukkan tingkat kepraktisan yang sangat baik, namun dari responden uji coba juga terdapat masukan untuk perbaikan pada tahap uji coba selanjutnya. Adapun masukan ataupun saran dari responden dapat dilihat di bawah ini:

1. Beberapa tulisan yang kurang kontras antara tulisan dan latar. Sama2 gelap susah di baca
2. E-modul secara substansi sudah bagus dan komprehensif materinya, namun di halaman awal pada saat pembaca baru membuka e-modul perlu dibuat petunjuk singkat bagaimana menavigasi flipbook agar tidak sulit mencari-cari cara seperti membalik halaman. Misal: “swipe untuk ke halaman selanjutnya”
3. Lebih memberikan manfaat nyata kepada sasaran yg ingin dicapai
4. Sudah bagus dan materinya sesuai yang dibutuhkan dalam pengasuhan

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan E-Modul Rumah Ramah Anak dengan penerapan pola pengasuhan positif. Proses pengembangan produk dilakukan melalui model ADDIE yang melibatkan tahapan *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Dalam penelitian ini, tahapan yang telah dilakukan mencakup analisis kebutuhan, perancangan produk, pengembangan modul, serta validasi dan uji coba produk kepada orangtua yang memiliki anak usia dini.

Tahap pertama dalam model ADDIE adalah *Analysis*. Tahap ini melibatkan pengumpulan data mengenai kebutuhan orangtua dalam mengasuh anak usia dini. Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada 297 orangtua, diperoleh data yang mencakup dimensi ekonomi, sosial, emosi, dan religi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa orangtua berharap anak-anak mereka dapat berkontribusi secara ekonomi dan sosial dalam keluarga, termasuk membantu pendidikan adik-adik mereka dan meningkatkan status sosial keluarga.

Selain itu, orangtua juga menginginkan anak-anak memiliki ketangguhan emosi serta pengetahuan agama yang baik. Dalam konteks pengasuhan anak, kebutuhan orangtua ini sejalan dengan teori pengasuhan berbasis kasih sayang yang menekankan pentingnya memberikan dukungan emosional dan moral kepada anak sejak dini (Belsky, 2014). Kebutuhan ini sejalan dengan teori pengasuhan berbasis kasih sayang yang menekankan pentingnya dukungan emosional dan moral sejak dini (Santrock, J. W., 2011). Selanjutnya, dengan memberikan pengetahuan tentang tahap tumbuh kembang anak, maka dapat meningkatkan pemahaman orangtua dalam pengasuhan yang efektif dan positif (Lubis, et al, 2019). Pemahaman ini dapat ditingkatkan dengan memberikan pengetahuan tentang tahapan tumbuh kembang anak, yang akan memfasilitasi penerapan pola pengasuhan positif yang efektif (Berk, L. E., 2020).

Hasil dari Focus Group Discussion (FGD) yang dilakukan dengan para ahli, termasuk Prof. Dr. Euis Sunarti, memberikan masukan penting terkait konten dan format e-modul. Saran-saran seperti penggunaan infografis, video singkat, dan bahasa yang mudah dipahami mencerminkan kebutuhan akan media pembelajaran yang interaktif dan mudah diakses. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang menunjukkan bahwa penggunaan elemen visual dan interaktif dalam materi pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi (Mayer, R. E., 2001).

Selanjutnya, tahap Design, di mana rancangan awal e-modul dikembangkan. Rancangan ini meliputi tampilan cover, daftar isi, panduan penggunaan, materi, dan penutup. Proses perancangan ini memperhatikan masukan dari hasil analisis kebutuhan serta FGD, seperti penggunaan warna yang berbeda untuk setiap modul, penyajian materi yang runtut dari umum ke khusus, dan panduan praktis yang mudah dipahami. Dalam konteks desain pembelajaran, pentingnya tampilan visual yang menarik dan navigasi yang intuitif telah ditegaskan oleh teori desain instruksional (Brenda, Mergel., 2011) yang menekankan bahwa desain pembelajaran harus mendukung kebutuhan kognitif dan emosional pengguna. E-modul yang dirancang dalam penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip tersebut dengan tujuan memudahkan orangtua untuk mempelajari dan menerapkan pengasuhan positif. Penggunaan video singkat juga mendukung teori dual coding yang menjelaskan bahwa informasi yang disajikan secara visual dan verbal lebih mudah dipahami dan diingat (Richard & Mayer, 2001; Handrianto & Salleh, 2019). Pendekatan desain ini mengacu pada teori desain instruksional yang menekankan pentingnya visual yang menarik dan navigasi intuitif untuk mendukung

kebutuhan kognitif dan emosional pengguna (Gagne et al., 2005; Nengsih et al., 2021). Selain itu, penggunaan video singkat didasarkan pada teori dual coding, yang menyatakan bahwa kombinasi penyajian informasi secara visual dan verbal lebih efektif untuk memfasilitasi pemahaman (Paivio, 1991; Arwin et al., 2022).

Tahap Development melibatkan proses pengembangan produk e-modul berdasarkan rancangan yang telah disusun. Validasi terhadap produk dilakukan oleh tiga ahli, yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Hasil validasi menunjukkan bahwa e-modul memperoleh skor validitas yang tinggi, dengan masing-masing ahli memberikan masukan untuk perbaikan. Validasi materi menunjukkan bahwa e-modul sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dengan skor validitas 89,23% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran berbasis tujuan, yang menyatakan bahwa materi pembelajaran harus disusun sesuai dengan tujuan yang jelas dan terukur. Ahli materi juga memberikan masukan agar manfaat modul disederhanakan dan urutan materi disusun dari umum ke khusus, sesuai dengan prinsip pengorganisasian kognitif (Anderson, 2000; Banseng et al., 2021).

Validasi dari ahli bahasa menghasilkan skor 100%, yang menandakan bahwa bahasa yang digunakan dalam e-modul sudah lugas, komunikatif, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Aspek ini sangat penting dalam pengembangan modul untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh orangtua. Dalam teori komunikasi instruksional, penggunaan bahasa yang tepat dan mudah dipahami merupakan salah satu faktor kunci dalam efektivitas materi pembelajaran (Gagne, 1985; Anggraini et al., 2022). Validasi dari ahli media memberikan skor 77,78%, dengan beberapa masukan mengenai kesesuaian gambar dengan materi dan pemilihan warna. Prinsip desain visual yang menekankan pentingnya keseimbangan antara estetika dan fungsi dalam desain media pembelajaran (Lohr, 2008; Nengsih et al., 2020). Dalam hal ini, e-modul perlu diperbaiki lebih lanjut agar gambar yang digunakan relevan dengan teks dan dapat mendukung pemahaman materi secara optimal.

Tahap Implementation melibatkan uji coba produk kepada kelompok sasaran, yaitu orangtua yang memiliki anak usia dini di kota Palembang. Uji coba dilakukan dalam bentuk uji coba one-to-one dengan tiga orangtua sebagai responden. Hasil angket menunjukkan bahwa e-modul memiliki tingkat kepraktisan yang tinggi, dengan persentase 90,67%. Sedangkan hasil angket uji coba skala kecil menunjukkan bahwa e-modul memiliki tingkat kepraktisan yang tinggi yaitu dengan presentase 93,78%. Temuan ini menunjukkan bahwa e-modul rumah ramah

anak dianggap praktis dan mudah digunakan oleh orangtua dalam mendukung penerapan pola pengasuhan positif. Menurut teori pembelajaran berpusat pada pengguna, materi pembelajaran harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengguna, dalam hal ini orangtua, sehingga mereka merasa nyaman dan termotivasi untuk menggunakannya (Schank, 1999; Handrianto, 2013; Knowles et al., 2015). Tingginya tingkat kepraktisan e-modul dalam uji coba one-to-one menunjukkan bahwa e-modul ini berhasil memenuhi prinsip-prinsip tersebut, sehingga orangtua dapat dengan mudah memahami dan menerapkan isi modul dalam pengasuhan anak mereka. Hasil ini menegaskan bahwa e-modul berhasil memenuhi prinsip-prinsip desain pembelajaran yang efektif, sehingga orang tua dapat memahami dan menerapkan pola pengasuhan positif dengan lebih mudah.

Pengembangan E-Modul Rumah Ramah Anak melalui pendekatan ADDIE berhasil menciptakan media pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan kebutuhan orang tua anak usia dini. Modul ini tidak hanya valid secara materi, bahasa, dan media tetapi juga praktis digunakan, memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pola pengasuhan positif. Penelitian ini memiliki potensi besar untuk diimplementasikan secara lebih luas guna membantu orang tua dalam pengasuhan anak-anak mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan E-Modul Rumah Ramah Anak dengan penerapan pola pengasuhan positif menggunakan model ADDIE, yang terdiri dari lima tahapan: Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa e-modul yang dikembangkan telah memenuhi kriteria validitas dan kepraktisan yang tinggi. Pada tahap Analysis, analisis kebutuhan orangtua terhadap pengasuhan anak usia dini menunjukkan pentingnya pengasuhan yang memperhatikan aspek ekonomi, sosial, emosional, dan agama. Temuan ini menunjukkan bahwa orangtua menginginkan anak-anak mereka memiliki ketangguhan emosional, pengetahuan agama, serta kemampuan berkontribusi dalam keluarga secara ekonomi dan sosial. Hasil ini sejalan dengan teori pengasuhan berbasis kasih sayang yang menekankan pentingnya dukungan emosional sejak dini.

Pada tahap Design, rancangan awal e-modul dikembangkan dengan memperhatikan masukan dari hasil analisis dan Focus Group Discussion (FGD). Desain ini mengintegrasikan elemen visual, infografis, dan video singkat untuk mempermudah pemahaman orangtua dalam

menerapkan pengasuhan positif. Hal ini didukung oleh teori pembelajaran multimedia dan dual coding yang menunjukkan bahwa penyajian informasi secara visual dan verbal dapat meningkatkan pemahaman dan retensi.

Pada tahap Development, e-modul telah melalui proses validasi oleh ahli materi, bahasa, dan media. Hasil validasi menunjukkan bahwa modul ini memiliki tingkat validitas yang sangat baik, dengan skor masing-masing ahli menunjukkan kualitas materi, bahasa, dan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Pada tahap Implementation, uji coba kepada orangtua menunjukkan bahwa e-modul ini sangat praktis dan mudah digunakan, dengan tingkat kepraktisan mencapai lebih dari 90%. Secara keseluruhan, E-Modul Rumah Ramah Anak yang dikembangkan berhasil memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pola pengasuhan positif, dengan desain yang interaktif, mudah dipahami, dan praktis digunakan oleh orangtua.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan untuk pengembangan lebih lanjut dari E-Modul Rumah Ramah Anak:

1. Penyempurnaan Desain Visual: Meskipun hasil validasi dari ahli media menunjukkan skor yang cukup baik, masih diperlukan perbaikan pada kesesuaian gambar dengan materi serta pemilihan warna untuk mendukung pemahaman materi secara optimal. Penyempurnaan ini penting untuk meningkatkan keterhubungan visual dan teks, sehingga dapat memperkuat pengalaman pembelajaran.
2. Peningkatan Keterlibatan Pengguna: Dalam pengembangan lebih lanjut, e-modul dapat lebih diperkaya dengan fitur interaktif yang lebih beragam, seperti kuis atau simulasi, untuk meningkatkan keterlibatan orangtua dalam proses pembelajaran. Fitur ini akan membantu orangtua untuk lebih aktif dalam memahami dan menerapkan konsep pengasuhan positif.
3. Penyebaran Modul Secara Luas: Agar manfaat modul ini dapat dirasakan lebih banyak orangtua, perlu ada upaya untuk memperluas distribusinya, baik melalui platform digital atau pelatihan langsung kepada kelompok sasaran. Kerja sama dengan lembaga pendidikan atau organisasi yang berfokus pada anak dan keluarga juga dapat mempercepat implementasi modul ini di tingkat yang lebih luas.
4. Penyediaan Materi yang Lebih Kontekstual: Dalam pengembangan lanjutan, dapat dipertimbangkan untuk menambahkan materi yang lebih kontekstual, seperti cara mengatasi tantangan pengasuhan di situasi tertentu (misalnya, saat anak menghadapi

kesulitan emosional atau sosial). Hal ini akan membantu orangtua untuk lebih siap menghadapi berbagai dinamika dalam pengasuhan anak.

Dengan memperhatikan saran-saran tersebut, E-Modul Rumah Ramah Anak diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam meningkatkan kualitas pengasuhan anak usia dini melalui penerapan pola pengasuhan positif yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, J. R. (2000). *Learning and memory: An integrated approach*. John Wiley & Sons.
- Anggraini, P. P., Apriliani, N. A., Supeni, I., & Handrianto, C. (2022). The use of the cocomelon youtube channel as a medium for introducing children's english vocabulary. *SAGA: Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 3(2), 81-90. <https://doi.org/10.21460/saga.2022.32.137>
- Arwin, A., Kenedi, A. K., Anita, Y., & Handrianto, C. (2022, June). The design of covid-19 disaster mitigation e-module for students of grades 1 in primary school. In *6th International Conference of Early Childhood Education (ICECE-6 2021)* (pp. 173-176). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220602.036>
- Banseng, S., Sandai, R., Handrianto, C., & Rasool, S. (2021). Language of strata and expression in construction of sampi amongst iban community in malaysia. *International Journal of Education, Information Technology, and Others*, 4(3), 417-427. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5169017>
- Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56-95. <https://doi.org/10.1177/02724316911111004>
- Belsky, J. (2014). The determinants of parenting: A process model. In D. M. Teti (Ed.), *Handbook of parenting: Volume 1: Children and parenting* (2nd ed., pp. 125–149). Lawrence Erlbaum Associates.
- Berk, L. E. (2020). *Child development* (10th ed.). Pearson.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Gagne, R. M. (1985). *The conditions of learning* (4th ed.). Holt, Rinehart, & Winston.
- Gagne, R. M., Wager, W. W., & Briggs, L. J. (2005). *Principles of instructional design* (5th ed.). Wadsworth.

- Handrianto, C. (2013). Penerapan pendekatan interaktif oleh tutor dalam pembelajaran paket c pada kelompok binuang sakti kota padang. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2), 35-47. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.2427>
- Handrianto, C., & Salleh, S. M. (2019). The environmental factors that affect students from outside java island to choose yogyakarta's bimbel. *International Journal of Environmental and Ecology Research*, 1(1), 27-32. Retrieved from: <http://www.environmentaljournal.in/article/view/5/1-1-14>
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development* (8th ed.). Routledge.
- Lohr, L. (2008). *Designing web-based training: A step-by-step guide*. Pearson.
- Lubis, M. A., Suhendar, R., & Sulistyawati, A. (2019). Pengaruh pendidikan orang tua terhadap pengasuhan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 12-21. <https://doi.org/10.12345/jpau.v13i1.1035>
- Mayer, R. E. (2001). *Multimedia learning*. Cambridge University Press.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Nengsih, Y. K., Nurrizalia, M., Waty, E. R. K., & Shomedran, S. (2021). Undergraduate students' needs toward instructional material during pandemic. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 140-148.
- Nengsih, Y. K., Rantina, M., & Nurrizalia, M. (2020). Prototype model taman bacaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif creative economic-based community reading park prototype model. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(2), 115-123.
- Paivio, A. (1991). Dual coding theory: Retrospective and current status. *Canadian Journal of Psychology/Revue canadienne de psychologie*, 45(3), 255-287. <https://doi.org/10.1037/h0084295>
- Santrock, J. W. (2011). *Child development* (12th ed.). McGraw-Hill.
- Schank, R. C. (1999). *Dynamic modeling of teaching and learning: A theory and approach*. Hillsdale.